BAB IV

JUSTIFIKASI GOLONGAN KIRI DALAM AL-QUR'ĀN

A. Azab Golongan Kiri Perspektif Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb

1. Al-Wāqi'ah ayat 42

فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ

(Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih.[1]

Kemudian Ibn Kathir menafsirkan Surah al-Wāqi'ah ayat 42 dalam tafsirnya bahwa mereka orang-orang yang termasuk golongan kiri pada hari pembalasan nanti akan diselimuti dengan siksaan udara yang sangat panas dan air yang sangat mendidih,[2] Sedangkan Sayyid Quṭb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa angin yang sangat panas tersebut menyiksa diri mereka melalui pori-pori mereka hingga membakar tubuh mereka, begitupun dengan air yang panas yang tidak dingin dan yang tidak memberi mereka kesegaran sedikitpun.[3]

Menurut Ibn 'Abbās dalam tafsirya dijelaskan bahwa golongan kiri akan merasakan siksaan panasnya api neraka yang menyala-nyala dan air panas dari neraka.[4] Pendapat Ibn 'Abbās tersebut menguatkan pendapat Ibn Kathir dan Sayyid Quṭb bahwa golongan kiri akan mendapatkan azab berupa udara yang panas dan diselimuti air mendidih ketika di neraka.

---

[1]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[2]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān, j.7*…, 537.
[3]Quṭb, *Fī Ẓilāl …,* 9.
[4]Ibn 'Abbās, *Tanwir*...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Al-Wāqi'ah ayat 43**

وَظِلٍّ مِنْ يَحْمُومٍ

Dan naungan asap yang hitam.[5]

Pada ayat setelahnya, yaitu pada ayat 43 Ibn Kathir menjelaskan diriwayatkan dari Ibn 'Abbas berkata: "(Berada) di dalam naungan asap", dan ulama lain mengatakn: "Yaitu asap yang hitam". Para ulama juga menjelaskan pada ayat ini, yaitu Mujāhid, 'Ikrimah, Abu Ṣalah, Qatadah, al-Sudis, dan lainnya berkata: "Ayat tersebut seperti yang difirmankan Allah SWT pada Surah al-Mursalāt ayat 29-34". Allah SWT berfirman:

انْطَلِقُوا إِلَى مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ (29) انْطَلِقُوا إِلَى ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ (30) لَا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِي مِنَ اللَّهَبِ (31) إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (32) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (33) وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ (34) هَذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُونَ (35) وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ (36) وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ (37)

(29). (Akan dikatakan), "Pergilah kamu mendapatkan apa (azab) yang dahulu kamu dustakan. (30). Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang. (31). Yang tidak melindungi dan tidak pula menolak api neraka. (32). Sungguh, (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setnggi istana). (33). Seakan-akan iring-iringan unta yang kuning. (34). Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran). (35). Inilah hari, saat mereka tidak berbicara. (36). Dan tidak diizinkan pada mereka mengemukakan alasan agar mereka dimaafkan. (37). Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).[6]

Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan pada *munāsabah ayat*, bahwasanya mereka akan dimasukkan ke dalam azab yang telah mereka dustakan selama hidup di dunia, yaitu ke dalam naungan yang memiliki tiga cabang, naungan tersebut tidak memberi naungan akan tetapi menyiksa diri

[5]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[6]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dengan tidak menahan api nereka yang akan membakar sekujur tubuh mereka. Sesungguhnya nereka melontarkan api kepada mereka sebesar dan setinggi istana, dengan diibaratkan iringan unta yang kuning yang tidak akan bisa cegah walau sekuat tenaga mereka. Sesungguhnya azab tersebut diperuntukkan bagi orang-orang yang telah mendustakan selama kehidupan mereka di dunia.[7] Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsrnya dijelaskan bahwa naungan asap tersebut berwarna hitam yang didatangkan dari Neraka Jahannam.[8] Pendapat Ibn ‘Abbās tersebut menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa golongan kiri akan mendapatkan naungan yang tidak tentram dan nyaman, yaitu mereka mendapatkan naungan asap yang hitam dari neraka yang paling dalam (Neraka Jahannam).

Sayyid Quṭb menjelaskan tentang naungan tersebut, yaitu naungan yang berwarna sangat hitam, dan naungan tersebut tidak menjamu mereka, akan tetapi naungan hitam tersebut seakan-akan menghinakan mereka yang telah berpaling dari ayat-ayat Allah SWT.[9]

3. **Al-Wāqi’ah ayat 44**

لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ

Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.[10]

Di dalam *Tafsir al-Qur’ān al-Aẓīm* karya Ibn Kathir, berkenaan dengan penafsiran ayat tersebut, Al-Hasan Qatadah berkata: “Asap tersebut tidak baik ketika ditiupkan dan tidak baik pula untuk dipandang”, dan al-Dhahak

[7]Ibid., 537-538.
[8]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[9]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.
[10]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata: “Setiap minuman yang diminum oleh mereka tidak enak dan tidak baik untuk diminum”. Ibn Jarir berkata: “Orang-orang Arab mengikuti perkataan yang dikatakan oleh al-Dhahak, mereka berkata, makanan ini tidak baik dan tidak mulia (baik), makanan ini tidak gurih dan tidak mulia (baik), dan makan ini tidak bersih dan tidak mulia (baik)”.[11]

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya dijelaskan bahwa tempat tinggal golongan kiri di akhirat tidak dingin dan tidak mulia, yaitu mereka meminum air yang sangat panas dan mendapatkan azab yang tidak menggembirakan.[12] Pendapat Ibn ‘Abbās menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa orang-orang termasuk golongan kiri akan mendapatkan azab yang tidak menyenangkan bagi tubuh mereka.

4. **Al-Wāqi’ah ayat 47**

وَكَانُوا يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ

Dan mereka berkata, “Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?”.[13]

Pada ayat 47 dalam Surah al-Wāqi’ah ini adalah penjelasan ayat terakhir tentang golongan kiri, bahwa mereka tidak percaya dengan adanya hari kebangkitan atau hari hisab, yaitu hari perhitungan amal di dunia dan hal tersebut pasti terjadi,[14] Mereka hanya percaya bahwa kehidupan hanya terletak di dunia saja, dan kematian adalah akhir dari kehidupan, maka mereka selalu

[11]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j.7*…, 538.
[12]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[13]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[14]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j,7*…, 538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan dosa besar tanpa mempedulikan sesame dan kehidupannya selalu diisi oleh kesenangan-kesenangan belaka.

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa golongan kiri ketika di dunia mereka mengatakan bahwa tidak akan dihidupkan kembali (golongan kiri) setelah mereka mati.[15] Pendapat Ibn ‘Abbās tersebut menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa golongan kiri mendustakan hari kebangkitan yang akan terjadi setelah hari kiamat.

Sayyid Quṭb menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwa dunia seolah-olah adalah tempat tinggal mereka hidup, dan kematian adalah akhir dari kehidupan. Akan tetapi mereka kaget dengan apa yang mereka lihat ketika hari dibangkitkan, hanya azab yang menemui mereka, Karena sesungguhnya akhirat adalah tempat yang *haqq* dan kembali.[16]

5. **Al-Wāqi’ah ayat 48**

أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ

Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula).[17]

Pada ayat 48 ini, Ibn Kathir menafsirkan bahwa ayat ini penafsirannya menjadi satu dengan ayat 47, bahwa mereka mempertanyakan, apakah kami dan nenek moyang kami terdahulu akan dibangkitkan kembali ketika kami dan mereka setelah mati, dan mereka tidak mempercayai hari perhitungan amal yang akan terjadi.[18]

---

[15]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[16]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.
[17]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[18]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j.7*…, 538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyid Quṭb mengenaskan bahwa mereka dan nenek moyang mereka akan dibangkitkan dimana mereka akan menerima azab yang amat pedih, hidup di dunia ibarat sekejap mata,[19] satu hari di akhirat lebih lama dibandingkan satu hari di dunia dan sebenar-benar kehidupan adalah akhirat.

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa pertanyaan mereka terjawab pada ayat selanjutnya.[20] Pendapat Ibn ‘Abbās menguatkan pendapat Sayyid Quṭb bahwa pertanyaan yang dipertanyakan tentang nenek moyang mereka yang dibangkitkan atau tidak. Pada dasarnya mereka akan dibangkitkan dan mendapatkan azab yang pedih.

6. **Al-Wāqi’ah ayat 49**

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ

Katakanlah: “(Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan kemudian.[21]

Ibn Kathir menafsirkan ayat ini, bahwa Rasulullah SAW pernah menyampaikan kepada mereka, bahwa akan dikumpulkannya seluruh umat Nabi Adam dari manusia pertama diciptakan hingga manusia terakhir yang terlahir di dunia ini pada suatu tempat di hari kiamat, dan mereka tidak akan meninggalkan dari tempat tersebut pada hari itu. Hal tersebut serupa yang difirmankan Allah SWT dalam Surah Hūd ayat 103-105. Allah SWT berfirman:[22]

---

[19]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.
[20]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[21]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[22]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j.7*…, 538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَشْهُودٌ (103) وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَعْدُودٍ (104) يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ (105)

(103). Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepda azab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab), dan itulah hari yang disaksikan (semua makhluk). (104). Dan Kami akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan. (105). Ketika hari itu datang, tidak ada seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya, maka di antara mereka ada yang sengsara dan berbahagia.[23]

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa Nabi Muhammad SAW diperintah Allah SWT untuk mengatakan kepada suatu kaum yang berada di Mekah.[24] Bahwa seluruh manusia akan dibangkitkan pada hari kebangkitan. Pendapat Ibn ‘Abbās tersebut menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa perintah Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan pesan kepada manusia bahwa mereka akan dihidupkan kembali setelah mereka mati.

Kemudian pada ayat ini, Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa redaksi ayat ini adalah bentuk jawaban atas pertanyaan orang-orang yang mendustakan Allah SWT,[25] yaitu pada akhir zaman terdapat suatu hari yang akan dikumpulkannya seluruh umat manusia dari Nabi Adam hingga manusia paling akhir yang keluar dari perut ibunya.

7. Al-Wāqi’ah ayat 50

لَمَجْمُوعُونَ إِلَى مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ

[23]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[24]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[25]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi.[26]

Pada ayat ini, Ibn Kathir menjelaskan bahwa pada hari (kiamat) tersebut adalah waktu yang telah ditentukan Allah SWT, waktu tersebut tidak dapat dimajukan dan dimundurkan, dan waktu tersebut juga tidak dapat ditambah dan dikurangi.[27] Menurut al-Baiḍawi dalam tafsirnya bahwa hari (kebangkitan) tersebut adalah hari yag telah dtentukan Allah SWT di dalam al-Qur'an.[28] Pendapat al-Baiḍawi menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa hari kebangkitan dari alam kubur, mereka akan mengetahui dimana mereka bertempat tinggal untuk selama-lamanya.

Dalam ayat 50 ini, Sayyid Quṭb menjelaskan lebih jelas, bahwa hari kebangkitan seluruh manusia tersebut di tempatkan pada suatu tempat yang terbentang luas dan nyata terlihat begitu jelas.[29] Hari tersebut akan tampak semua kenikmatan orang-orang yang dahulu beriman dan beramal *ṣalih* dan tampak pula azab yang akan diterima bagi orang-orang kafir dan menyekutukan Allah SWT.

8. Al-Wāqi'ah ayat 51

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ

[26]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[27]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān, j.7*…, 538.
[28]Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl...*
[29]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan!.[30]

Sayyid Quṭb menafsirkan bahwa ayat ini sebagai bentuk penekanan terhadap orang-orang golongan kiri yang mendustakan Allah SWT, bahwa mereka akan mendapatkan azab di neraka kelak.[31] Menurut al-Baiḍawi dalam tafsirnya bahwa orang-orang yang termasuk golongan kiri adalah orang-orang yang mendustakan Allah SWT tentang ke-Esa-an-Nya, rasul-rasul Allah SWT, dan hari kebangkitan ketika mereka telah mati.[32]

Menurut Ibn ‘Abbāas dalam tafsirnya bahwa golongan kiri adalah mereka yang mendustakan keimanan dan hidayah kepada Allah SWT, rasul-rasul, dan kitab-kitab Allah SWT, mereka adalah termasuk seburuk-buruk orang bodoh.[33]

9. **Al-Wāqi’ah ayat 52**

لَآكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقُّومٍ

Pasti akan memakan pohon *Zaqqūm*.[34]

Kemudian pada Surah al-Wāqi’ah ayat ini, Ibn Kathir menafsirkan bahwa mereka dari golongan kiri akan menggenggam dan memakan pohon *Zaqqūm* yang berduri sehingga terisi perut mereka dengan pohon berduri tersebut.[35] Disamping itu, Sayyid Quṭb menjelaskan pada ayat ini, bahwa sempurnalah

[30]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[31]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.
[32]Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl...*
[33]Ibn ‘Abbās, *Tanwir*...
[34]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[35]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j.7*…, 538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran azab yang akan diterima oleh orang-orang yang di kehidupan dunianya diselimuti oleh dusta, hidup bermewah-mewahan, dan dosa besar, yaitu mereka akan memakan pohon *Zaqqūm*, pohon tersebut tidak ada seorang pun tahu bagaiaman bentuk pohon tersebut, akan tetapi Allah SWT telah mengambarkan bahwa mayang pohon tersebut bagaikan kepala setan, Allah SWT mengibaratkan bagaikan kepala setan agar manusia dapat menggambarkan bagaimana buruknya bentuk pohon tersebut, meskipun manusia tidak pernah melihat bagaimana bentuk kepala setan. Gambaran pohon *Zaqqūm* tersebut jika disentuh tersa kasar, menusuk ke dalam kulit, dan tidak lain akan menghancurkan tangan yang menyentuhnya. Lebih dari itu, jika pohon tersebut ditelan,[36] maka akan menghancurkan tenggorokan hingga perut dan berulang-ulang siksaan tersebut dirasa oleh mereka. Pohon *Zaqqūm* diibaratakan dengan kepala setan sebab kata setan menunjukkan kepada keburukan, bahwa setan tidak henti-hentinya akan menggoda manusia hingga akhir zaman tiba, maka keburukan tersebut diambil sebagai pengibaratan bentuk pohon *Zaqqūm* yang akan menyiksa perut dan tubuh orang-orang yang telah menyekutukan Allah SWT.

Menurut al-Māturīdī dalam tafsirnya bahwa golongan kiri akan memakan pohon *Zaqqūm* yang didatangkan dari Neraka Jahim dan berbentuk seperti kepala setan.[37] Pendapat al-Māturīdī menguatkan pendapat Sayyid Quṭb bahwa pohon *Zaqqūm* diibaratkan seperti kepala setan yang menyeramkan.

---

[36]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9.
[37]Al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Al-Wāqi'ah ayat 53

فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ

Maka akan penuh perutmu dengannya.[38]

Kemudian pada Surah al-Wāqi'ah ayat ini, Ibn Kathir menafsirkan bahwa mereka dari golongan kiri akan menggenggam dan memakan pohon *Zaqqūm* yang berduri sehingga terisi perut mereka dengan pohon berduri tersebut.[39] Menurut al-Māturīdī dalam tafsirnya bahwa orang-orang golongan kiri memakan (pohon *Zaqqūm*) dan meminum (darah dan nanah) hingga perut mereka terisi.[40] Menurut Ibn 'Abbās dalam tafsirnya bahwa pohon *Zaqqūm* akan memenuhi perut mereka yang pohon tersebut tumbuh di Neraka Jahim.[41] Pendapat al-Māturīdī dan Ibn 'Abbās menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa orang-orang yang telah mendustakan ayat-ayat Allah SWT akan mendapatkan azab berupa memakan pohon *Zaqqūm* ketika berada di Neraka,

Lebih lanjut, Sayyid Quṭb menafsirkan ayat ini, bahwa mereka tidak akan puas memakan pohon berduri tersebut, mereka sangat lapar dan lahap memakan pohon tersebut yang tak akan ada rasa puas dan kenyang di dalam perut mereka.[42]

11. Al-Wāqi'ah ayat 54

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ

[38]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[39]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān*…, 538.
[40]Al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī...*
[41]Ibn 'Abbās, *Tanwir*...
[42]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu kamu akan meminum air yang panas.[43]

Pada ayat, Ibn Kathir menjelaskan siksaan yang akan diterima golongan kiri di akhirat, yaiut selain mereka lapar sehingga memakan pohon *Zaqqūm*, mereka juga sangat haus, yaitu diibaratkan seperti unta yang sangat haus, mereka dari jenis laki-laki maupun perempuan.[44] Menurut al-Māturīdī dalam tafsirnya bahwa orang-orang golongan kiri akan meminum air panas dari neraka, hal tersebut diibaratkan seperti unta yang sakit dan haus yang akan meminum air, akan tetapi unta tersebut meminum air tersebut tidak meredakan rasa haus yang di alaminya, bahkan semakin haus jika meminumnya.[45] Pendapat al-Māturīdī menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa golongan kiri ketika di Neraka diibaratkan seperti unta yang sakit, dan unta tersebut merasa haus dan ingin meminum air, akan tetapi air yang diminumnya membuat dirinya semakin saki dan haus, maka azab tersebut adalah yang pantas bagi mereka.

Selanjutnya Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa setelah siksaan yang diberikan kepada mereka yaitu dengan memakan pohon *Zaqqūm,* mereka akan meminum air yang sangat mendidih, yaitu air yang tidak mendinginkan dan meredakan haus. Akan tetapi, mereka meminum air tersebut akan menambah rasa sakit atas siksaan tersebut.[46] Menurut al-Baiḍawi dalam tafsirnya bahwa golongan kiri ketika disiksa dalam Neraka, mereka akan meminum air yang

[43]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[44]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān*…, 538.
[45]Al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī...*
[46]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat panas, akan tetapi air tersebut tidak meredakan rasa haus mereka.[47] Pendapat al-Baiḍawi menguatkan pendapat Sayyid Quṭb bahwa orang-orang golongan kiri tidak akan merasa lega ketika meminum air panas yang berada di dalam Neraka.

12. Al-Wāqi'ah ayat 55

فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ

Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum.[48]

Pada ayat 55, Ibn Kathir menjelaskan siksaan yang akan diterima golongan kiri di akhirat, yaiut selain mereka lapar sehingga memakan pohon *Zaqqūm,* mereka juga sangat haus, yaitu diibaratkan seperti unta yang sangat haus, mereka dari jenis laki-laki maupun perempuan.[49] Diriwayatkan dari Ibn 'Abbās, Mujāhid, Sa'īd Ibn Jābir, dan 'Ikrimah mengatakan bahwa kata *al-Hīm* dalam ayat ini adalah diibaratkan seperti unta yang haus dan selalu haus. Terdapat juag riwayat lain dari 'Ikrimah mengatakan bahwa kata *al-Hīm* diibaratkan seperti unta yang menghisap air terus menerus tanpa merasa puas meminumnya. Kemudian dikatakan dari al-Sudus, bahwa kata *al-Hīm* diumpamakan seperti seekor unta yang sakit dan unta tersebut sangat haus dan meminum air tanpa ada rasa puas meminum air tersebut hingga unta tersebut mati, begitu juga seluruh *ahl Jahannam* mereka tidak akan puas meminum air panas selamanya. Diriwayatkan dari Khalid Ibn Mi'dān bahwa Khalid Ibn

[47]Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl...*
[48]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[49]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān*…, 538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mi'dān tidak suka meminum air panas dengan sekali teguk tanpa bernapas sebanyak tiga kali.[50]

Kemudian Sayyid Quṭb menafsirkan dalam kitab tafsirnya, mereka meminum air tersebut seperti unta yang terkena penyakit haus, dimana unta tersebut tidak akan pernah merasa puas jika meminum air meskipun meminumnya dengan sebanyak mungkin.[51] Menurut al-Māturīdī dalam tafsirnya bahwa orang-orang golongan kiri diibarakan seperti unta yang haus yang tidak mendapatkan air yang berada di dunia, setelah menemukan air unta tersebut meminumnya sebanyak-banyaknya, akan tetapi rasa haus unta tersebut tidak kunjung reda.[52] Pendapat al-Māturīdī menguatkan pendaat Sayyid Qut}b bahwa para pendusta agama Islam diupamakna seperti unta yang haus yang tidak kunjung reda rasa haus unta tersebut.

13. Al-Wāqi'ah ayat 56

هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

(Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan.[53]

Dalam ayat ini, Ibn Kathir menjelaskan bahwa azab-azab yang telah dijelaskan pada ayat sebelum ini yaitu suatu jamuan dari Allah SWT kepada mereka dari golongan kiri pada hari perhitungan, dan orang-orang mukmin

[50]Ibid.
[51]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 10.
[52]Al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī...*
[53]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari tersebut akan mendapatkan kenikmatan dan kehormatan seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Surah al-Kahfi ayat 107.[54]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

Sungguh, orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan, untuk mereka disediakan Surga Firdaus sebagai tempat tinggal.[55]

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa makanan dan minuman orang-rang golongan kiri seperti yang telah disebutkan pada ayat-ayat sebelumnya, yaitu memakan pohon *Zaqqūm* dan meminum air yang sangat panas yang tidak henti-hentinya melakukannya. Hal tersebut adalah balasan (azab) bagi mereka ketika berada dalam hari perhitungan.[56] Pendapat Ibn ‘Abbās menguatkan pendapat Ibn Kathir bahwa pada hari perhitungan orang-orang golongan kiri akan mengetahui dan merasakan azab dari apa yang mereka amalkan ketika hidup di dunia.

Selanjutnya, Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa akhirat adalah tempat persinggahan yang nyaman dan menyenangkan, berbalik dengan golongan kiri dimana mereka tidak akan nyaman dan menyenangkan disana. Tempat tersebut adalah tempat yang mereka ragukan dan tidak mereka benarkan ketika hidup di dunia, yaitu informasi dari al-Qur’an tentang hal tersebut. Disamping itu, mereka juga menyekutukan Allah SWT dan tidak takut atas ancaman Allah SWT pada hari yang telah disaksikaannya ketika di akhirat.[57]

---

[54]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān, j.7…*, 539.
[55]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[56]Al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī...*
[57]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Al-Hāqqah ayat 35

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ

Maka pada hari ini di sini tidak ada seorang teman pun baginya.[58]

Pada penafsiran Ibn Kathir bahwa pada hari itu tidak ada satu pun orang atau teman yang dapat menyelamatkan, dan tidak ada makan bagi mereka kecuali cairan yang amat panas yang keluar dari kulit mereka.[59] yaitu darah dan nanah.

Di samping itu, Sayyid Quṭb menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa orang-orang yang menerima suratan amal dari sebelah kiri yang selama hidupnya tidak beriman kepada Allah SWT Yang Agung dan tidak menyuruh kepada sesame untuk memberi makan kepada orang-orang miskin dimana mereka tidak mempunyai teman yang bisa menolong mereka,[60] dan seluruh manusia pada saat itu tidak akan bisa menolong bapak, ibu, dan keluarga mereka, dan yang menemani mereka adalah amal mereka ketika hidup di dunia.

Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa kerabat dan teman-teman orang-orang golongan kiri tidak ada yang bisa menolong mereka.[61] Begitu juga yang diungkapkan oleh al-Baiḍawi bahwa tidak seorang pun yang dapat menolong mereka ketika berada dalam siksaan api neraka.[62] Pendapat Ibn ‘Abbās dan al-Baiḍawi menguatkan pendapat Sayyid Quṭb bahwa tidak

[58]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[59]Ibn Kathîr, *Tafsīr al-Qurān, j.8*…, 217.
[60]Quṭb, *Fī Ẓilāl…,* 15.
[61]Ibn ‘Abbās, *Tanwir...*
[62]Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang dapat menolong untuk mengeluarkan mereka dari semua siksa api neraka yang akan diberikan kepada mereka.

15. Al-Hāqqah ayat 36

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ

Dan tidak ada makanan (baginya) kecuali darah dan nanah.[63]

Qātadah berkata: "makan tersebut adalah makan bagi penduduk neraka". Al-Rābī', al-Ḍahāk berkata: "Yang dimakan oleh penduduk neraka adalah pohon yang berada di dalamnya". Diriwayatkan ari Ibn Abī Hātim, dari Abī, dari Manṣūr Ibn Abī Muzāhim, dari Abū Sa'īd al-Muadab, dari Khusayf, dari Mujāhid, dari Ibn 'Abbās berkata: "Saya tidak tahu apa itu makanan yang amat panas itu, akan tetapi kemungkinan makan tersebut adalah pohon *Zaqqūm*".[64]

Diriwayatkan dari Shabīb Ibn Bashar, dari 'Ikrimah, dari Ibn 'Abbās berkata: "Yang dimaksud *al-Ġaslīn* adalah darah dan air yang berjalan di dalam daging mereka". Selain itu, ulama lain yaitu 'Āli Ibn Abī Ṭalhah berkata: "Yang dimaksud *al-Ġaslīn* adalah nanah yang bercampur dengan darah penduduk neraka".[65] Menurut Ibn 'Abbās alam tafsirnya bahwa orang-orang golongan kiri akan memakan darah dan nanah yang keluar dari kulit penduduk neraka.[66] Pendapat Ibn 'Abbās menguatkan pendapat Ibn Kathir

[63]Al-Qur'ān dan Terjemah Depag RI.
[64]Ibid.
[65]Ibid.
[66]Ibn 'Abbās, *Tanwir*...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa azab golongan kiri yaitu dengan memakan dara dan nanah penduduk neraka.

Pada ayat ini, Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa orang-orang yang menerima suratan amal dari sebelah kiri mereka akan menerima azab dengan memakan darah bercampur dengan nanah dari penduduk Neraka Jahannam. Azab tersebut sangat pantas bagi mereka yang tidak mempunyai kasih sayang seperti hamba-hamba Allah SWT yang beriman kepada-Nya.[67]

16. Al-Hāqqah ayat 37

لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ

Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.[68]

Pada ayat ini, Ibn Kathir menjelaskan bahwa makanan yang disebutkan pada ayat sebelumnya, makanan-makanan tersebut adalah makanan bagi penduduk neraka.[69] Yaitu berupa darah dan nanah yang mengalir dari dalam daging mereka.

Selanjutnya Sayyid Quṭb menjelaskan tafsirnya bahwa yang dimaksud orang yang berdosa ialah orang yang (amal) dipenuhi dengan kesalahan, dan sifat salah tersebut adalah murni yang terdapat pada diri mereka.[70] Menurut Ibn ‘Abbās dalam tafsirnya bahwa darah dan nanah yang keluar dari penduduk neraka adalah makanan bagi orang-orang musyrik atau oang-orang yang telah

[67]Quṭb, *Fī Ẓilāl ...,* 16
[68]Al-Qur’ān dan Terjemah Depag RI.
[69]Ibn Kathîr, *Tafsîr al-Qurān, j.8.*…, 217.
[70]Quṭb, *Fī Ẓilāl...,* 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyekutukan Allah SWT selama mereka hidup di dunia.[71] Menurut al-Baiḍawi dalam tafsirnya bahwa makanan darh dan nanah tersebut diperuntukan bagi orang-rang yang hidupnya dipenuhi dengan kesalahan.[72] Pendapat Ibn ‘Abbās dan al-Baiḍawi menguatkan pendapat Sayyid Quṭb bahwa orang-orang golongan kiri adalah orang-orang yang hidupnya dipenuhi dengan kesalahan yaitu berbuat musyrik kepada Allah SWT.

Menurut hemat penulis, dari beberapa ayat yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa golongan kiri di dalam al-Qur’an dijustifikasi sebagai golongan yang akan mendapat azab yang amat pedih di akhirat kelak. Allah menegaskan bahwa penyandangan nama golongan kiri untuk mereka sebagai indikasi keburukan mereka yang teramat sangat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ayat yang menjelaskan balasan atas perbuatan yang mereka lakukan. Kerasnya azab yang diterima golongan kiri juga sebagai indikasi atas buruknya perbuatan golongan kiri.

Melalui ayat-ayat tersebut juga, Allah SWT bermaksud untuk memperingatkan kepada umat Islam secara khusus dan seluruh umat manusia secara umum supaya menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan seseorang pada azab-azab tersebut. Selain itu melalui ayat-ayat tersebut, Allah SWT juga bermaksud mengancam orang-rang yang sudah terlanjur melakukan perbuatan-perbuatan sebagaimana yang dilabeli al-Qur’an sebagai label perbuatan golongan kiri, supaya mereka kembali ke jalan yang benar.

---

[71]Ibn ‘Abbās, *Tanwir...*
[72]Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzīl...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id